



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 3 Tahun 2022 Halaman 3302 - 3313

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Strategi Guru untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Deyana Nuru Intan^{1✉}, Eko Kuntarto², Muhammad Sholeh³

Pendidikam Guru Sekolah Dasar, Universitas Jambi, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: deyanaintan540@gmail.com¹, abieko28@gmail.com², muhammad95sholeh@unja.ac.id³

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran yang dilakukan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran matematika, dan hal apa yang menjadi perhatian guru dalam menentukan strategi pembelajaran tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Kegiatan pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Sumber data dalam penelitian ini yaitu guru kelas V. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dalam mencapai tujuan pembelajaran matematika, terlebih dahulu dilakukan dengan merancang strategi pembelajaran yang akan diterapkan dalam pelaksanaan. Pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran, guru menjalankan perencanaan yang telah dibuat dengan baik, selain itu terdapat beberapa strategi pembelajaran yang terjadi secara spontan di luar perencanaan. Sedangkan dalam evaluasi strategi pembelajaran, guru melakukan penilaian dengan memberikan tes kepada peserta didik di akhir kegiatan pembelajaran. Dalam menentukan strategi tersebut guru memperhatikan karakteristik peserta didik dan alokasi waktu yang dibutuhkan. Pada proses pembelajaran, terlihat bahwa peserta didik sangat berantusias untuk mengikuti kegiatan pembelajaran serta hasil belajar yang diperoleh peserta didik juga cukup baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Kata kunci: Strategi Guru, Tujuan Pembelajaran, Pembelajaran Matematika

Abstract

The purpose of this study was to determine how the learning strategy carried out by teachers in achieving the goals of math learning and what the teacher attention to determine the learning strategy. This research is a qualitative research with the type of case study. Data collection activities are carried out through observation and interviews. The source of data in this study is the 5th grade teacher. The results of this research indicate that in achieving the goals of math learning was first carried out by designing a learning strategy that will be applied in its implementation. in the implementation of teacher learning activities that have been built well, in addition, there are several learning strategies that occur spontaneously beyond planning. While in the evaluation of the teacher's learning strategy carried out assessment by providing tests to students at the end of the learning activity. In determining the teacher learning strategy to pay attention to the characteristics of students and the time allocation needed. in the learning process, it is seen that students are highly refracted to follow the learning activities, and the learning results obtained by students are also good enough so that the learning objectives can be achieved.

Keywords: teacher strategy, the purpose of learning, mathematical learning

Copyright (c) 2022 Deyana Nuru Intan, Eko Kuntarto, Muhammad Sholeh

✉Corresponding author :

Email : deyanaintan540@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2287>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan vital yang harus diperoleh bagi setiap peserta didik. Menurut Peraturan Pemerintah tentang Standar Nasional Pendidikan Nomor 57 Tahun 2021 Bab I Pasal 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Jadi, pendidikan bertujuan sebagai sarana yang digunakan untuk mengembangkan atau meningkatkan potensi, bakat serta minat yang dimiliki peserta didik untuk terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas.

Implementasi pendidikan di sekolah sangat bergantung pada kemampuan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran (Leonard, 2015). Guru membelajarkan peserta didik dengan mengkondisikan pembelajaran yang efektif untuk berkembangnya potensi peserta didik secara optimal (Sutikno, 2021). Tugas utama seorang guru tertuang dalam Peraturan pemerintah, Nomor 19 Tahun 2017 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang guru, yang menyatakan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Salah satu tugas penting guru yaitu merancang strategi yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dapat terlaksana dengan baik.

Salah satu materi pokok yang harus dikuasai peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah adalah matematika, yang merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang penting untuk diterapkan pada setiap jenjang pendidikan. Menurut (A. Hamzah & Muhlisrarini, 2016) mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran yang berupaya untuk meningkatkan daya nalar peserta didik, meningkatkan kecerdasan, dan mengubah sikap kearah positif, yang menerapkan cara berpikir dengan pembuktian. Mata pelajaran matematika sendiri merupakan mata pelajaran yang berhubungan langsung dengan kehidupan peserta didik. Kemudian (Almira, 2014) mengatakan jika pembelajaran matematika merupakan proses interaksi antara guru dan peserta didik yang melibatkan pengembangan pola pikir dan logika yang sengaja diciptakan agar program belajar matematika dapat tumbuh dan juga berkembang secara optimal. Peranan matematika dalam dunia pendidikan sangatlah penting, sebab dengan adanya pembelajaran matematika, dapat melatih peserta didik untuk bernalar secara kritis, kreatif dan aktif.

Namun pada kenyataannya, terdapat permasalahan yang kerap terjadi dalam pembelajaran matematika yaitu anggapan peserta didik bahwa mata pelajaran ini merupakan suatu materi yang sulit dan membosankan sehingga seringkali menjadi momok yang dihindari (Kholil & Zulfiana, 2020). Begitu pun dengan beberapa peserta didik di kelas V dan kelas-kelas lainnya, yang menganggap jika mata pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sulit sehingga tidak disenangi dan terkesan menakutkan. Pandangan yang demikian, memberi dampak negatif terhadap berlangsungnya proses pembelajaran matematika. Hal itu membuat tujuan pembelajaran matematika sulit tercapai sehingga hasilnya kurang memuaskan. Oleh karenanya, salah satu dimensi yang sangat penting untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat.

Strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang dalam hal ini harus dikerjakan oleh guru bersamaan dengan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien (Sanjaya, 2006). Selanjutnya, (Amri & Ratnawuri, 2016) mengatakan jika strategi pembelajaran merupakan perpaduan urutan berbagai kegiatan serta cara pengorganisasian materi pelajaran, siswa, peralatan, bahan dan waktu yang akan digunakan dalam proses pembelajaran guna mencapai seluruh tujuan yang telah ditentukan. Meski demikian, pada keadaan tertentu strategi pembelajaran tidak selalu dilakukan dengan sengaja atau tingkat kesadaran tinggi (Darmansyah, 2012). Dalam menerapkan strategi pembelajaran tidak dapat dilakukan

sembarangan, (Majid, 2014) mengatakan jika ada beberapa hal yang menjadi dasar dalam pemilihan strategi pembelajaran, diantaranya: tujuan pembelajaran, aktifitas dan pengetahuan peserta didik, integritas bidang studi, alokasi waktu dan sarana penunjang, jumlah peserta didik, pengalaman dan kewibawaan pengajar. Strategi pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu langkah awal yang harus dipersiapkan guru sebelum melakukan proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas (Mu'awanah, 2011). Dengan begitu, dapat disimpulkan jika strategi pembelajaran merupakan suatu teknik atau cara yang penting dilakukan guru dalam membuat konsep proses pembelajaran guna mencapai tujuan dari pembelajaran yang menjadi sasaran melalui proses pembelajaran yang dapat berjalan efektif.

Dari hasil observasi yang dilakukan di kelas V A SD Negeri 55/I Sridadi dengan guru kelas tersebut. Diperoleh informasi bahwa nilai-nilai tugas harian peserta didik tampak telah memenuhi KKM, hal ini juga terlihat dari antusias peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, meskipun masih ada sebagian kecil peserta didik yang sedikit mengalami kesulitan dalam memahami materi namun guru tetap menjelaskan materi tersebut dengan baik. Materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru terbilang mudah untuk diingat peserta didik, serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan peserta didik. Selain itu, guru juga melakukan pengulangan materi yang telah lalu, dan guru tidak segan untuk mengulas materi di kelas sebelumnya jika peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi yang baru. Dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru peserta didik terlihat sportif istilahnya dengan kata lain tidak mencontek atau berkerja sama. Dari beberapa hal tersebut, cukup menumbuhkan rasa keyakinan bahwa tujuan pembelajaran matematika dapat dicapai sesuai dengan apa yang menjadi harapan guru.

Kegiatan pembelajaran matematika dikatakan berhasil jika telah mencapai tujuan pembelajaran yang terlihat dari kemampuan peserta didik dalam menguasai materi yang diajarkan. Sesuai dengan (Eko Kuntarto & Asyhar, 2016) yang mengatakan strategi berfungsi sebagai pola suatu kegiatan untuk upaya mencapai tujuan yang diharapkan. Contohnya pada aspek kognitif, ketika peserta didik mampu mencapai batas kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan setelah melalui kegiatan evaluasi proses pembelajaran. Oleh sebab itu, untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, kegiatan pembelajaran yang dilakukan seorang guru membutuhkan adanya strategi atau kiat yang perlu diterapkan sesuai dengan materi pelajaran dan keadaan atau kondisi peserta didik yang diajarnya. Menggunakan serangkaian cara-cara yang akan diterapkan oleh guru untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama menjalankan kegiatan pembelajaran (B. U. Hamzah, 2008). Dengan begitu, penggunaan strategi merupakan komponen penting yang tidak dapat ditinggalkan dalam kegiatan pembelajaran, sebab penggunaan strategi pembelajaran yang tepat akan sangat membantu dalam tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 55/I Sridadi, Muara Bulian, Batanghari, Jambi. Sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang berakreditasi A. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Jenis penelitian ini mampu mengkaji suatu kasus secara mendalam untuk mendapatkan gambaran dari kasus tersebut. Kemudian, jenis penelitian studi kasus juga bersifat khusus dan spesifik terhadap seseorang (Yona, 2006). Dalam hal ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara terhadap narasumber. Observasi merupakan cara mengumpulkan data dengan mengamati aktivitas atau proses suatu kegiatan yang diamati secara langsung dan melakukan pencatatan terhadap fenomena dengan tersistematis. Sedangkan, wawancara digunakan untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari informan jika data dalam observasi masih dirasa kurang memumpuni (Sugiyono, 2019). Uji validitas data dilakukan dengan triangulasi teknik, proses triangulasi data akan selalu dilakukan selama proses pengumpulan data dan analisis data masih berjalan sampai ditemukannya kejenuhan

data. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles and Huberman yang di dalamnya terdapat reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uraian Perencanaan Kegiatan

Dalam melaksanakan proses pembelajaran, seorang guru dituntut harus mampu untuk mewujudkan suatu proses pembelajaran yang dapat membuat peserta didik merasa tertarik dan mempunyai rasa keingintahuan yang besar terlebih pada pembelajaran matematika. Dalam upayanya mewujudkan suatu pembelajaran yang berkualitas seorang guru harus mampu untuk memberikan kreatifitasnya dan inovatif dalam melaksanakan proses pembelajaran. Oleh sebab itu, penting bagi guru untuk memilah dan memilih strategi apa yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. (E Kuntarto, 2013) menyatakan jika setiap peserta didik mempunyai gaya belajarnya sendiri sehingga guru perlu memerhatikan strategi pembelajaran yang akan digunakan sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik yang diajarnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas V A, diperoleh informasi, bahwa dalam menentukan strategi pembelajaran, ada dua hal penting yang harus diperhatikan, kedua hal tersebut adalah karakteristik peserta didik dan alokasi waktu yang dibutuhkan pada suatu kegiatan pembelajaran. Dalam menentukan strategi diawali dengan melakukan perencanaan pembelajaran. Pada tahap perencanaan ini, dimulai dengan proses merancang rencana pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan pada hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas V A SD Negeri 55/I Sridadi, beliau menyatakan jika dalam aspek perencanaan kegiatan pembelajaran matematika, hal pertama yang dilakukan adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Perancangan RPP yang baik akan sangat berpengaruh terhadap suksesnya kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, hal ini karena rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan sebuah patokan bagi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran ini memberikan arah bagi guru untuk menghidupkan aktifitas belajar mengajar sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan tersistematis. Sehingga bagaimana bentuk gambaran dari pembelajaran yang akan terjadi di dalam kelas, semuanya telah tertuang dan bergantung dalam RPP (Oviana, 2018). Dalam RPP dibuat oleh guru, di dalamnya termuat beberapa kegiatan yang dimulai dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Perancangan rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat guru telah sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi, selain menyiapkan RPP guru juga menyiapkan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yang tampak dari proses pembelajaran yang dibawakan guru. Dalam hal ini penggunaan media pembelajaran sangat berperan penting dalam menyampaikan informasi pada peserta didik. Sesuai dengan pendapat (Sholeh, 2019) yang mengatakan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran dan merupakan bentuk dari peningkatan kualitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Salah satu bentuk kreatifitas guru dalam mengajar dapat terlihat dari adanya penggunaan media pembelajaran dipakainya. Adanya penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat memancing perhatian peserta didik agar lebih fokus dalam mengikuti kegiatan belajar. Pentingnya penggunaan media membuat guru berusaha untuk menyediakan media pembelajaran meskipun sekurang-kurangnya hanya berupa gambar. Diperkuat lagi dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama dengan guru kelas V A sebagai berikut:

“Yang pertamanya melihat media-media apa yang disediakan di sekolah kalau tidak bisa atau tidak dapat kita gunakan, maka kita buat dan ini harus dipersiapkan dari jauh hari, kalau misalnya masih tidak bisa juga sekuang-kurangnya gambar, jadi kita juga guru harus bisa menggambar mencontohkan apa yang

harus kita jelaskan. Agar materi lebih lama tinggal diingatan siswa". (16/11/2021)

Dari hasil wawancara tersebut, terlihat bahwa guru sangat memperhatikan penggunaan media pembelajaran, guru berusaha untuk memfasilitasi adanya penggunaan media pembelajaran sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Sehingga dengan demikian dapat mempermudah peserta didik untuk menangkap dan memahami materi penjelasan guru.

Uraian Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran matematika, tampak dari hasil observasi jika kegiatan pembelajaran dimulai dengan guru memberitahu peserta didik mengenai tujuan pembelajaran apa yang harus dicapai. Penyampaian tujuan pembelajaran penting bagi peserta didik, agar mereka dapat mengetahui sasaran apa yang harus dicapai dalam mengikuti proses pembelajaran. Setelah menyampaikan tujuan pembelajaran, tampak guru mulai memasuki inti kegiatan pembelajaran, guru mulai menjelaskan materi. Guru memberikan penjelasan secara gamblang kepada peserta didik, dengan tidak berbeli-belit yang membuat peserta didik menjadi mudah memahami materi. Selain itu, bahasa yang digunakan guru juga merupakan bahasa yang mudah untuk dimengerti peserta didik. Dalam menjelaskan materi disertai dengan adanya contoh-contoh soal yang memadai. Sebagai informasi singkat, biasanya guru memberikan dua sampai tiga contoh soal. Hal ini diperkuat dengan wawancara terhadap guru kelas V A, sebagai berikut:

"Biasanya saya memberikan contoh soal seperti pada informasi singkat dan hanya diberikan satu, dua atau tiga contoh soal saja. Biasanya anak dengan dua contoh bisa, tapi kalau misalnya dengan soal yang bervariasi bisa satu atau tiga contoh soal, biasanya anak sudah ngerti dengan tiga contoh soal ini". (16/11/2021)

Kemudian, dalam memberikan penjelasan pada peserta didik, guru melakukan pengembangan materi dengan mengaitkan materi yang tengah dipelajari terhadap lingkungan peserta didik. Karena memang seharusnya pembelajara matematika di kelas ditekankan pada keterkaitan konsep dengan pengalaman peserta didik sehari-hari (Murti, 2009). Hal ini berfungsi agar peserta didik dapat langsung mengetahui kegunaan dari mempelajari materi tersebut dan bisa langsung menerapkan ilmu yang telah diperoleh.

Dalam kegiatan observasi, terlihat bahwa guru mengajar dengan menggunakan multimetode, dalam hal ini dapat dilihat bahwa pada satu pertemuan kegiatan pembelajaran, guru acapkali menggabungkan beberapa metode pembelajaran seperti ceramah, metode drill, belajar berkelompok dan metode eksperimen agar peserta didik mampu menemukan konsep belajarnya sendiri. Saat, kegiatan pembelajaran menggunakan metode belajar berkelompok, di sini guru memberikan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang harus dikerjakan peserta didik dalam belajar berkelompok, hal ini penting untuk membangun rasa percaya diri dan kerja sama peserta didik. Tampak bahwa dalam belajar berkelompok peserta didik merasa sangat antusias untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru. Pemberian latihan dan LKPD juga bermaksud agar peserta didik dapat mengetahui materi yang kurang dipahami, sehingga dengan demikian peserta didik tidak enggan untuk bertanya. Seperti yang dikatakan (Eko Kuntarto et al., 2019) bahwa guru diharapkan mampu untuk membuat perencanaan dan pelaksanaan agar peserta didik mempunyai keterampilan bertanya sehingga dapat mengembangkan pola berpikir tingkat tinggi.

Dalam pembelajaran berkelompok, terkadang ada peserta didik yang mengalami kesulitan. Kesulitan yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran ini diatasi oleh guru dengan meminta bantuan teman dari kelompok tersebut yang bisa dan lebih memahami materi untuk mengajarkan temannya atau dengan istilah lain menjadi tutor sebaya. Hal ini akan membuat peserta didik menjadi lebih nyaman dalam belajar. Namun, apabila kegiatan tersebut tidak kunjung membantu maka selanjutnya, guru tersebutlah yang langsung turun tangan untuk membimbing peserta didik secara individu. Sesuai dengan hasil wawancara bersama dengan guru kelas V A sebagai berikut:

“Kemampuan anak itu berbeda-beda jadi kita perhatikan keduanya. Jadi kami membuat variasi, caranya begini anak yang bisa tadi kita berikan motivasi sebagai tutor sebaya, jadi anak itu menjelaskan kepada temannya, sehingga anak yang tadinya kurang, mungkin dengan cara dia dengan teman dengan bahasa sehari-harinya dia lebih cepat atau lebih mengerti. Kemudian jika masih sulit maka perlu untuk melakukan bimbingan secara individu”. (23/11/2021)

Kemudian, tidak hanya ada dalam kegiatan pembelajaran kelompok, dari hasil observasi juga ditemui bahwa peserta didik yang telah memahami materi kemudian mau dan mampu, biasanya peserta didik tidak segan untuk menjadi tutor sebaya bagi teman-temannya di depan kelas layaknya ketika guru mengajar, keberanian peserta didik menjadi tutor dan keberanian dalam mengungkapkan pendapat seperti ketika mempresentasikan hasil kerja di depan kelas, tidak diperoleh dengan instan. Hal ini karena pembiasaan yang dilakukan guru terhadap peserta didik.

Kemudian, guru juga menggunakan trik-trik matematika dan motivasi dalam kegiatan belajar. Trik-trik matematika yang diajarkan guru dapat berhubungan langsung dengan materi pelajaran ataupun hanya sekedar untuk bermain. Trik-trik ini dapat membantu peserta didik untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang dijumpai dengan menggunakan waktu yang singkat. Kemudian, pada motivasi dilakukan baik secara verbal ataupun non verbal, guru seringkali membangkitkan semangat belajar peserta didik dengan memberikan pujian ataupun hadiah seperti makanan ringan. Motivasi ini dapat menjadi sebuah mesin penggerak bagi peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar (Wandini, 2019). Guru juga memberikan yel-yel ketika peserta didik mulai merasa bosan atau jenuh dalam belajar yang berbunyi “aku suka, aku bisa”.

Kemudian dari hasil observasi juga terlihat bahwa guru melakukan refleksi diakhir kegiatan pembelajaran. hal ini dilakukan guru dengan meminta peserta didik untuk menarik kesimpulan atas kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Kemudian, guru memberikan penguatan terhadap kesimpulan peserta didik. Adanya kegiatan refleksi diakhir pembelajaran, penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah memahami materi pembelajaran.

Uraian Evaluasi Kegiatan

Kegiatan evaluasi dilakukan dengan menilai aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap. Namun, dalam hal ini untuk memfokuskan pada aspek pemahaman pengetahuan peserta didik guru memberikan tugas harian berupa soal-soal tes yang dikerjakan peserta didik diakhir kegiatan pembelajaran. Kemudian, tujuan pembelajaran matematika dikatakan tercapai apa bila dalam kegiatan evaluasi, peserta didik dapat mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika di kelas V A SD Negeri 55/I Sridadi dilakukan dengan beberapa strategi yang membuat proses pembelajaran matematika menjadi lebih menyenangkan dan mampu menarik rasa keingintahuan peserta didik. Dalam menentukan strategi pembelajaran tidak bisa dilakukan sembarang, ada hal-hal yang harus diperhatikan guru agar suatu strategi pembelajaran dapat menghantarkan kegiatan belajar mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Strategi yang dipilih dan diterapkan guru telah berpusat pada kegiatan peserta didik serta disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Strategi yang dirancang guru meliputi perencanaan strategi pembelajaran, pelaksanaan dan evaluasi. Ketiga hal ini tidak dapat dipisahkan, karena saling berkaitan satu sama lain. Keberhasilan strategi tampak dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, dengan peserta didik yang mampu mencapai batas kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan.

Matriks Penelitian

Latar Belakang	Observasi Penelitian	Pertanyaan Penelitian	Hasil Penelitian	Kesimpulan	Implikasi
Implementasi pendidikan, tertuang dalam proses pembelajaran yang terjadi di sekolah. Proses pembelajaran tersebut dibawakan oleh seorang guru, yang menjadi kunci utama keberhasilan pendidikan. Dalam proses pembelajaran guru memerlukan adanya penggunaan strategi pembelajaran yang tepat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Strategi pembelajaran sendiri merupakan serangkaian cara-cara yang akan diterapkan oleh guru untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama menjalankan kegiatan pembelajaran. Terlebih pada pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, guru terlebih dahulu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, yang berisi mengenai kegiatan yang akan dilakukan pada hari tersebut, KD yang ada pada RPP telah sesuai dengan kurikulum dan silabus. selain itu juga terdapat prota dan promes sebagai kelengkapan perangkat guru dalam mengajar. Guru menyiapkan media pembelajaran sebagai penunjang agar materi yang diajarkan dapat lebih mudah dipahami peserta didik. Hal ini tampak dari pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Seperti menggunakan media seperti media segitiga rumus dan media papan perkalian dan permbagian bilangan pecahan. Guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran setiap kali memulai aktifitas kegiatan pembelajaran, hal ini dilakukan guru dengan mengumumkannya 	<ul style="list-style-type: none"> Persiapan apa saja yang ibu lakukan untuk menentukan strategi guna mencapai tujuan pembelajaran? Bagaimana persiapan yang ibu lakukan untuk menyediakan media pembelajaran? Hal apa saja yang ibu perhatikan 	<ul style="list-style-type: none"> Persiapan yang dilakukan yaitu dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sesuai dengan silabus dan kurikulum, serta sesuai dengan prota dan promes yang menjadi acuan dalam menentukan tanggal Menyediakan media pembelajaran dengan dengan melihat ketersediaan media pembelajaran yang disediakan di sekolah, jika tidak ada maka guru membuat 	<p>Dalam pembelajaran matematika guru menggunakan strategi pembelajaran yang dimulai dari perencanaan strategi dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan menyediakan media pembelajaran yang akan digunakan. Kemudian dalam proses pelaksanaan pembelajaran guru memulai kegiatan pembelajaran matematika dengan menyebutkan tujuan pembelajaran pada saat itu. Kemudian guru menerangkan materi dengan jelas dan memberikan</p>	<p>Berguna untuk membantu guru dalam menambah informasi dan wawasan dalam membawakan pembelajaran matematika, serta dapat digunakan guru sebagai bahan pertimbangan dalam memilih dan menentukan strategi pembelajaran matematika yang tepat agar dapat mencapai tujuan pembelajaran, agar dengan begitu minat peserta didik dapat terpacu dalam mengikuti proses pembelajaran serta dapat mengubah</p>

<p>matematika, materi pada pembelajaran ini merupakan materi pelajaran yang umumnya kurang disenangi oleh peserta didik, sebab banyak dianggap sulit dan membosankan dalam prosesnya, sehingga dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran yang menjadi sasaran. Kegiatan pembelajaran matematika dikatakan berhasil jika telah mencapai tujuan pembelajaran yang terlihat dari kemampuan peserta didik dalam menguasai materi yang diajarkan. Di kelas V A Sekolah Dasar Negeri 55/I Sridadi, tampak jika guru mampu mengajar dengan baik, hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai harian peserta didik di kelas tersebut telah memenuhi KKM,</p>	<p>di depan peserta didik, dan menuliskannya di papan tulis.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terlihat dalam kegiatan pembelajaran bahwa guru sangat menguasai materi pembelajaran yang di ajarkan pada peserta didiknya. Di sini guru terlihat sangat percaya diri dalam mengajar. Guru selalu responsif ketika siswa bertanya, mampu menerangkan dengan baik, jelas dan runtut sehingga materi yang sulit dapat dengan mudah untuk di pahami peserta didik. Selain itu, dalam mengerjakan soal-soal guru juga menggunakan cara yang lebih singkat dari pada apa yang ada di buku pegangan guru dan siswa dengan tidak meninggalkan konsep yang seharusnya, dengan mengenalkan pada siswa cara yang sebenarnya, baru kemudian dijelaskan langkah singkatnya. Contohnya saja pada saat guru menjelaskan mengenai materi pembagian pecahan biasa, ketika telah dijabarkan materi dan peserta didik merasan masih bingung kemudian guru memberikan cara yang leih mudah. 	<p>dalam memilih strategi pembelajaran matematika yang akan ibu terapkan?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana tindakan ibu dalam rangka memperhatikan karakteristik peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung? • Bagaimana cara yang ibu lakukan dalam mengembangkan materi pembelajaran? 	<p>mediannya sendiri, namun jika dirasa sulit guru menyediakan media gambar.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Yang sangat diperhatikan dalam memilih strategi pembelajaran matematika yaitu karakteristik peserta didik dan alokasi waktu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran • Dengan cara mengajar anak belajar sambil bermain, kemudian anak juga diajak untuk belajar berkelompok atau berdiskusi dan terkadangn melakukan kegiatan eksperimen 	<p>contoh pada peserta didik, dalam pelaksanaannya juga terdapat media pembelajaran yang mempermudah peserta didik memahami materi yang diajarkan guru, pemberian latihan dan penggunaan LKPD, adanya trik-trik dalam pembelajaran matematika dan pemberian motivasi pada peserta didik baik secara verbal maupun nonverbal. Seperti pujian, yel-yel dan pemberian hadiah, kemudian, proses pembelajaran juga diakhiri dengan adanya kegiatan refleksi untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi. Pada aspek evaluasi</p>	<p>pandangan peserta didik terkait matematika merupakan materi pelajaran yang sulit dan kurang disenangi sebagian besar peserta didik. penelitian ini juga dapat digunakan sebagai sumber referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti berkaitan dengan topik pembelajaran matematika di sekolah dasar khususnya pada kelas V.</p>
--	---	---	--	--	--

-
- kemudian peserta didik mempunyai antusias yang cukup tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran meskipun masih terdapat sebagian kecil peserta didik yang mengalami kendala, materi yang dijelaskan guru cukup mudah untuk diingat peserta didik, dan guru juga tidak segan mengulang materi yang telah lalu jika peserta didik masih mengalami kesulitan. Bagaimana strategi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran pada pembelajaran matematika di kelas VA SD Negeri 55/I Sridadi?
- Dalam menjelaskan materi tersebut guru menggunakan bahasa serta intonasi yang jelas agar peserta didik dapat memperhatikan dengan seksama, dan sesekali menggunakan bahasa daerah untuk bergurau dengan siswa.
 - Dalam memberikan penjelasan guru memberikan contoh yang cukup pada peserta didik, dalam satu kali pertemuan guru memberikan tiga sampai lima buah contoh pada satu bahasan pokok, kemudian selebihnya guru memberikan tugas baik individu atau kelompok, dan siswa dapat bertanya ketika mengerjakannya bila ada yang kurang dipahami.
 - Guru memberikan pengembangan bahan ajar pada peserta didik dengan memberikan peserta didik LKDP, kemudian dalam menjelaskan guru juga mengaitkan materi pembelajaran dengan lingkungan peserta didik atau kegiatan sehari-hari peserta didik.
 - Proses pembelajaran terlihat sesuai dengan karakteristik
- Bagaimana cara ibu untuk menanamkan pemahaman materi pada peserta didik?
 - Mengapa ibu melaksanakan kegiatan refleksi pada akhir pembelajaran?
 - Apakah ada hal atau cara khusus yang ibu lakukan dalam menyampaikan materi pada peserta didik agar lebih mudah dipahami?
 - Bagaimana cara yang ibu lakukan
- Mencari sumber referensi selain dari buku pokok dan penunjang, contohnya seperti google, ataupun juga mengaitkan materi dengan lingkungan sekitar
 - Dengan menjelaskan materi secara detail beserta beberapa contoh soalnya serta diberikan variasi soal.
 - Untuk melihat kemampuan peserta didik dalam memahami materi serta diberikan penguatan agar konsepnya duduk.
 - Dengan mengajar menggunakan trik-trik, baik
- pembelajaran, untuk melihat ketercapaian proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan cara memberikan tes berupa beberapa butir soal pada peserta didik di setiap akhir kegiatan pembelajaran. Selanjutnya, dalam memilih strategi pembelajaran hal yang sangat diperhatikan yaitu kesesuaian strategi pembelajaran dengan karakteristik peserta didik dan alokasi waktu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.
-

peserta didik, yang mana dalam mengajar guru tidak mengekang peserta didik untuk selalu duduk diam dan memperhatikan, maksudnya pembelajaran berjalan dengan feksibel, guru juga memperbolehkan peserta didik untuk bertanya pada temannya selama guru memperbolehkan peserta didik untuk bermain dan bergerak, contohnya saja ketika pembelajaran guru mengajar peserta didik untuk duduk di bawah, sebagai bentuk belajar dan dengan bermain, guru juga seringkali meminta peserta didik belajar kelompok (diskusi), kemudian mengajarkan peserta didik dengan konkret emudian abstrak.

- Hal yang menjadi perhatian khusus dalam proses pembelajaran yaitu interaksi yang terjalin antara guru dengan peserta didik terjalin dengan baik, kedekatan antara guru dan peserta didik terjadi karena adanya komunikasi dua arah yang baik diantara mereka, sehingga peserta didik mempunyai rasa percaya diri

untuk mengatasi siswa yang masih kesulitan dalam memahami materi pada saat proses pembelajaran berlangsung?

- Bagaimana cara ibu mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran matematika?

trik-trik mengenai materi langsung, atau untuk mengajar anak bermain, kemudian memberikan motivasi seperti pujian ataupun hadiah serta yel-yel agar peserta didik bersemangat dalam belajar.

- Dengan cara meminta anak yang lebih paham materi untuk mengajarkan temannya atau menjadi tutor sebaya, namun jika masih juga kesulitan maka dilakukan bimbingan secara individu.
- Untuk mengetahui ketercapaian tujuan

yang besar dalam mengikuti proses pembelajaran dan interaksi yang terjalin antara peserta didik yang satu dengan lainnya juga berjalan cukup baik.

- Pada setiap akhir kegiatan pembelajaran guru selalu mengadakan refleksi pada peserta didik, hal ini dilakukan dengan meminta peserta didik memberikan kesimpulan pada kegiatan pembelajaran dan kemudian diberikan penguatan oleh guru.
- Penilaian untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan dilakukan di setiap akhir kegiatan pembelajaran, dengan berupa kuis ataupun post tes yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

pembelajara
yaitu dengan
melakukan tes
pada akhir
kegiatan
pembelajaran
yang berisi
beberapa butir
soal, dan
dikatakan
tercapai apabila
nilai peserta
didik mencapai
kriteria
ketuntasan
minimal yaitu
tujuh puluh
lima.

3313 *Strategi Guru untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar – Deyana Nuru Intan, Eko Kuntarto, Muhammad Sholeh*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2287>

DAFTAR PUSTAKA

- Almira, A. (2014). Pembelajaran Matematika SD dengan Menggunakan Media Manipulatif. *Forum Pedagogik*, 05(01), 78–79.
- Amri, R. F., & Ratnawuri, T. (2016). Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaansiswa Kelas XI Semester Genap SMK Muhammadiyah 2 Metro T.P 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 4(1), 49.
- Darmansyah. (2012). *Bahan Ajar Strategi Pembelajaran*.
- Hamzah, A., & Muhlisrarini. (2016). *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. PT RajaGrafindo Persada.
- Hamzah, B. U. (2008). *Model Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Kholil, M., & Zulfiana, S. (2020). Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Matematika Siswa Madrasah Ibtidaiyah Da'watul Falah Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal of Primary Education*, 1(2), 153.
- Kuntarto, E. (2013). *Pembelajaran Calistung*. <https://repository.unja.ac.id/634/>
- Kuntarto, Eko, Alirmansyah, & Kurniawan, A. R. (2019). Kemampuan Mahasiswa PGSD Merancang dan Melaksanakan Pembelajaran Berbasis High Order of Thingking Skills. *Jurnal Kiprah*, 7(2), 172–1.
- Kuntarto, Eko, & Asyhar, R. (2016). *Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning pada Aspek Learning Design dengan Platform Media Sosial Online Sebagai Pendukung Perkuliahan Mahasiswa*. 8.
- Leonard. (2015). Kompetensi Tenaga Pendidik di Indonesia: Analisis Dampak Rendahnya Kualitas SDM Guru dan Solusi Perbaikannya. *Jurnal Formatif*, 5(3), 192.
- Majid, A. (2014). *Strategi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mu'awanah. (2011). *Strategi Pembelajaran Pedoman untuk Guru dan Calon Guru*. STAIN Kediri Press.
- Murti, R. C. (2009). Meningkatkan Kemampuan Matematika di Sekolah Dasar dengan Menggunakan Model Pembelajaran Sosiokultur. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 2(2), 167.
- Oviana, W. (2018). Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik oleh Guru SD dan MI di Kota Sabang. *Jurnal Pendidikan*, 7(1), 4.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenadamedia Group.
- Sholeh, M. (2019). Pengembangan Media Pop-Up Book Berbasis Budaya Lokal Keberagaman Budaya Bangsa Siswa Kelas IV Sekolah Dasa. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 4(1), 138–139.
- Sugiyono. (2019). *Matode Penelitian Pendidikan* (3rd ed.). ALFABETA.
- Sutikno, M. S. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Penerbit Adab.
- Wandini, R. R. (2019). *Pembelajaran Matematika untuk Calon Guru MI/SD*. CV.Widya Pusпита.
- Yona, S. (2006). Penyusunan Studi Kasus. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 10(2), 76–80.